

**ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI PROVINSI  
NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2012 - 2017**

**Yoby Afis**

Email : yoby.afis@gmail.com

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

**INTISARI**

Negara dalam mewujudkan kemakmuran melakukan agenda pembangunan nasional yang salah satunya adalah memberantas kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu masalah ekonomi yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan setiap daerah memiliki karakteristik permasalahan tersendiri yang menjadikan setiap daerah memiliki faktor tersendiri dalam mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan data sekunder berupa data panel yang memiliki studi kasus di kota / kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Variabel independen penelitian pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran. Metode regresi penelitian yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Berdasarkan analisis penelitian ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif signifikan dan pengangguran berpengaruh positif signifikan.

**Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran**

**ABSTRACT**

*To fulfill the dream of prosperity, the state has to conduct an agenda of the national development which one of the agenda is eradicating poverty. Poverty is one of the economical problems that is affected by many factors which every district has their own characteristic and their own problems which those factors and characteristic are determining how the district eradicates the poverty. This research aims to analyze the factors that are affecting poverty in West Nusa Tenggara Province with secondary data in the mean of panel data. This research independent variables data about economic growth, education and unemployment with case study from the city and district in West Nusa Tenggara Province. According to the regression research method, this research used Fixed Effect, from this analysis it is found that the economic growth and*

**Keywords : Economic growth, education, unemployment**

## Pendahuluan

Kemiskinan adalah masalah yang masih terus berkembang dan menjadi perhatian umat manusia. Sejak awal adanya ekonomi pasar, kemiskinan selalu menjadi masalah penting yang mengancam kelangsungan hidup umat manusia dan memerangi kemiskinan adalah salah satu agenda paling penting dalam sejarah umat manusia (Lee M. , 2017).

Kemiskinan adalah salah satu masalah klasik yang akan selalu dihadapi oleh negara manapun, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa mengupayakan pengentasan masalah kemiskinan melalui pembangunan nasional dengan cara meningkatkan kinerja perekonomian (Azwar & Subekan, 2016).

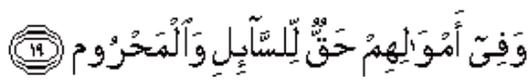
Dalam studi ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu komponen yang dapat berpengaruh kuat dalam menurunkan angka kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah, maka meningkat juga produksi barang dan jasa dalam suatu daerah, membuka lapangan pekerjaan serta seharusnya menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif, tidak akan berpengaruh banyak dalam menurunkan kemiskinan (Lee & Sissons, 2016).

Pendidikan sebagai *human capital investment* akan berpengaruh terhadap kemungkinan seorang individu untuk keluar dari jerat kemiskinan. Klasifikasi pekerjaan yang semakin kompleks dan syarat administratif yang semakin tinggi, terbukti menghambat adanya peluang keluar dari jerat kemiskinan jika tidak dibarengi dengan investasi modal manusia. Pendidikan tidak akan mereduksi kemiskinan jika tidak dibarengi dengan pembukaan lapangan pekerjaan. Alih-alih mereduksi, justru akan menambah tingkat kemiskinan (Lee M. , 2017).

Pengangguran merupakan faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Menurunkan pengangguran merupakan salah satu prioritas penting bagi seluruh negara. Pengangguran terjadi salah satunya karena adanya angkatan kerja yang tidak terserap oleh lapangan kerja. Pengangguran akan menyebabkan masalah kemiskinan karena ketidakadaan pekerjaan (Amalia, 2012).

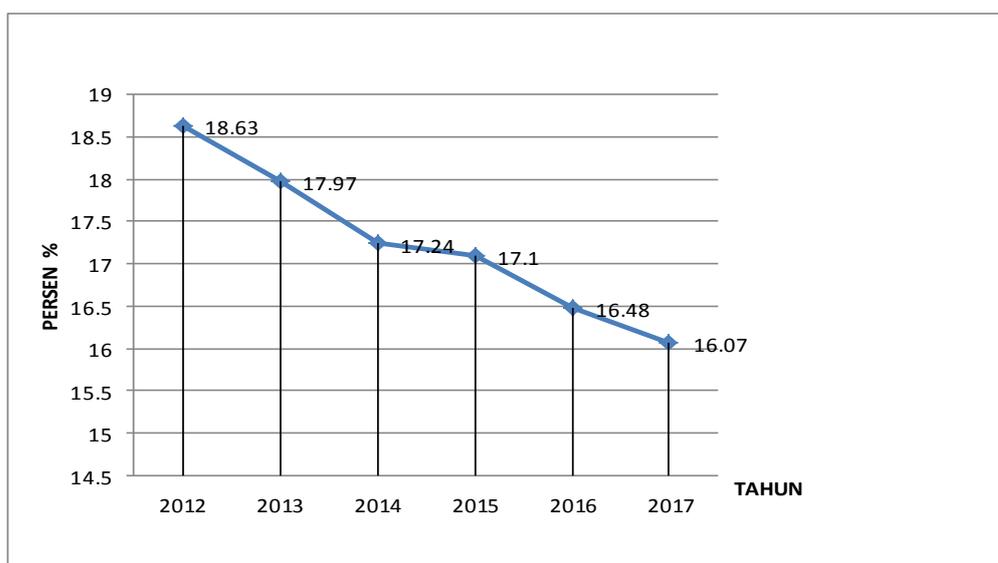
Menurut Prawoto (2008), belum ada perubahan signifikan dalam pengentasan kemiskinan, termasuk dalam aspek kenaikan pertumbuhan ekonomi. Yang terjadi justru *trade-off* dan hanya diserap oleh golongan masyarakat tertentu serta membuat jurang kesenjangan. Kebijakan pengentasan kemiskinan

dengan menekankan kepada pertumbuhan ekonomi harus bisa dipastikan diserap oleh seluruh lapisan masyarakat seperti tertuang dalam firman Allah pada Surat Ad-Dzariyaat ayat 19:



Artinya : *Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian (QS 51:19)*

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau serta secara administratif memiliki 34 Provinsi. Salah satu Provinsi yang akan penulis teliti berdasarkan yang penulis uraikan diatas adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menyumbang sebanyak 421 pulau dari 17.000 lebih pulau yang ada di Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Barat disahkan secara resmi pada 1958 melalui UU Nomor 64 tahun 1958.



Sumber : BPS NTB (data diolah)

**Gambar**  
**Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2012-2017**

Dilihat dari gambar tersebut, tingkat presentase kemiskinan di provinsi Nusa Tenggara Barat cenderung menurun dari tahun ke tahun. Tahun 2012 presentase kemiskinan terdata sebesar 18,63% yang lalu ditahun berikutnya turun menjadi 17,97%. Pada tahun 2014, turun sedikit menjadi 17,24% lalu menurun kembali pada tahun 2015 menjadi 17,1%. Pada tahun 2016 presentasinya 16,48% dan ditahun 2017 menjadi 16,07%. Upaya pemerintah meski belum maksimal, dilihat dari grafik presentase kemiskinan menurun dari tahun ke tahun.

Dalam studi ekonomi, peningkatan pertumbuhan ekenomi efektif untuk mengentaskan kemiskinan. Dua hal tersebut, merupakan hal yang saling terkait dalam pembangunan ekonomi. Dengan meningkatnya

pertumbuhan ekonomi akan berdampak kepada naiknya produksi barang dan jasa yang akan menyerap banyak tenaga kerja untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa tersebut. Oleh sebab itu, penting untuk mengelola sumber-sumber daya secara efektif dan efisien agar kegiatan pembangunan akan menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja untuk mengurangi masalah pengangguran.

**Tabel Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat 2012-2017**

Tahun	PDRB Juta Rupiah	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2012	66.340.812,40	-1,54
2013	69.766.714,40	5,16
2014	73.372.963,80	5,17
2015	89.344.577,90	21,77
2016	94.548.205,90	5,82
2017	94.639.543,94	0,11

Sumber : BPS NTB (data diolah)

Kenaikan pertumbuhan ekonomi yang dipercaya dapat menurunkan tingkat pengangguran akan menjadi semu apabila tidak dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia. Jumlah penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kenaikan pertumbuhan ekonomi harus dibarengi juga dengan investasi dalam bidang lain oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk memperbaiki kemampuan atau ketrampilan sumber daya manusia sebagai *human capital* seperti dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2017**”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada periode tahun 2012-2017.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder yang digunakan adalah data panel gabungan dari *time series* dan *cross section* dari tahun 2012-2017 di 10 kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan operasional variabel dependen yaitu kemiskinan dan operasional variabel independennya adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran.

## Hasil Pembahasan

### Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian terhadap suatu model terkait perbedaan dari variabel residual atau observasi. Batas ambang probabilitas dari semua variabel independen adalah  $>0,05$  atau 5% untuk menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

**Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.139950	Prob. F(3,56)	0.3409
Obs*R-squared	3.453240	Prob. Chi-Square(3)	0.3269
Scaled explained SS	3.726574	Prob. Chi-Square(3)	0.2925

Hasil Uji Glejser, probabilitas dari Uji Glejser antar variabel independen berada pada nilai signifikansi diatas 0,05, atau dapat dinyatakan lolos dan tidak memiliki masalah heteroskedisitas.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui masalah multikolinieritas antar variabel independen.

**Tabel Hasil Uji Multikolinieritas**

	LPE	LOG (PENGANGGURAN)	LOG (PS)
LPE	1.000000	-0.296472	0.011491
LOG (PENGANGGURAN)	-0.296472	1.000000	0.082245
LOG (PS)	0.011491	0.082245	1.000000

Untuk mengetahui masalah multikolinieritas dalam suatu model, kita bisa melihat hasil output komputer dari koefisien korelasi. Masalah multikolinieritas terjadi ketika suatu model memiliki koefisien korelasi diatas 0,8. Variabel independen pada penelitian dapat dikatakan tidak memiliki masalah multikolinieritas dikarenakan matriks korelasinya dibawah nilai 0,8.

### Analisis Pemilihan Model Terbaik

Ada tiga pendekatan yang dilakukan dalam analisis data model data panel. Ketiga pendekatan dalam analisis model data panel adalah pendekatan *Fixed Effect*, *Random Effect*, dan *Common Effect*. Sebelum mendapatkan model terbaik, maka peneliti akan menguji tiga model regresi tersebut untuk menemukan model regresi terbaik dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

Berikut hasil uji statistiknya :

## 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui hasil terbaik dari *Common Effect* dan *Fixed Effect*.

$H_0$  : *Common Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Jika probabilitas *cross-section* Chi-square kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, maka sebaiknya yang digunakan dalam model adalah *fixed effect*. Hasil uji pemilihan model menggunakan Uji Chow yaitu sebagai berikut :

**Tabel Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	80.756921	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	168.070903	9	0.0000

Maka diketahui dari tabel 5.3 terkait hasil Uji Chow dengan probabilitas Chi-square sebesar 0,0000 yang menyebabkan maka  $H_0$  ditolak, maka model yang akan digunakan adalah fixed.

## 2. Uji Hausman.

Uji Hausman ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah *random effect model* (REM) lebih dari *fixed effect model* (FEM).

$H_0$  : *random effect*

$H_1$  : *fixed effect*

Apabila probabilitas Chi-square lebih besar dari alpha 5% maka sebaiknya model menggunakan *random effect*. Hasil estimasi menggunakan efek spesifikasi *random* adalah sebagai berikut :

**Tabe Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob.
Cross-section random	22.163352	3	0,0001

Karena hasil probabilitas Chi-square 0,0001 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan hasil itu maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

## Analisis Model Terbaik

**Tabel Hasil Estimasi Common, Fixed, Random Effect**

Variabel Dependensi : Kemiskinan	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	9.941494	3.672231	3.980084
Standar error	1.101687	0.427198	0.425335
Probabilitas	0.0000	0.0000	0.00000
Pertumbuhan Ekonomi	-0.043144	-0.018247	-0.019133
Standar error	0.013974	0.005719	0.005632
Probabilitas	0.0031	0.0025	0.0013
Partisipasi Sekolah	-1.545533	-0.205346	-0.271494
Standar error	0.256916	0.097206	0.096045
Probabilitas	0.0000	0.0400	0.0065
Pengangguran	-0.195390	0.060668	0.047924
Standar error	0.081166	0.027613	0.027389
Probabilitas	0.0194	0.0330	0.0856
R <sup>2</sup>	0.474209	0.968064	0.266960
F-Statistik	16.83542	118.7260	6.798067
Probabilitas	0.000000	0.000000	0.000547
Durbin-Watson Stat	0.657051	1.637172	1.043962

Maka, berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, disimpulkan bahwa dari Uji Chow untuk menggunakan *fixed effect*. Sedangkan berdasarkan dari Uji Hausman juga menyarankan untuk menggunakan model *fixed effect*. Dari pemilihan uji terbaik adalah *fixed effect*. *Fixed effect* akan digunakan untuk mengestimasi pengaruh dari laju pertumbuhan ekonomi, partisipasi sekolah, dan pengangguran. Koefisien determinasi dari *fixed effect* adalah 0.968064, lebih besar dibandingkan dua model lainnya. Dipilihnya *Fixed Effect Model* adalah dilihat dari koefisien determinasi, seberapa besar variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## Hasil Estimasi Data Panel

Dikarenakan uji spesifikasi yang dilakukan menunjukkan bahwa model *fixed effect* adalah model terbaik, maka model yang digunakan adalah model tersebut. *Fixed effect* adalah sebuah teknik estimasi dengan menggunakan *cross-section*. Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dari 8 kabupaten dan 2 kota yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada periode 2012-2017.

**Tabel Hasil Estimasi Model Cross Effect-section**

Variabel Dependen : Kemiskinan	Model
	Fixed Effect
Konstanta (C)	3.672231
Standar eror	0.427198
Probabilitas	0.0000
Pertumbuhan ekonomi	-0.018247
Standar eror	0.005719
Probabilitas	0.0025
Angka Partisipasi Sekolah	-0.205346
Standar eror	0.097206
Probabilitas	0.0400
Pengangguran	0.060668
Standar eror	0.027613
Probabilitas	0.0330
R <sup>2</sup>	0.968064
F <sub>statistic</sub>	118.7260
Probabilitas	0.000000
Durbin-watson stat	1.637172

Dari hasil estimasi tabel diatas, dapat dibuat model analisis data panel *fixed effect* yang disimpulkan dengan persamaan:

$$\begin{aligned}
 \text{Kemiskinan\_Lombok\_B-C} &= 3.672231 + (0.099775) = 3.572456 \\
 \text{Kemiskinan\_Lombok\_TG-C} &= 3.672231 + (-0.042417) = 3.629814 \\
 \text{Kemiskinan\_Lombok\_TM-C} &= 3.672231 + (0.144148) = 3.816379 \\
 \text{Kemiskinan\_Lombok\_U-C} &= 3.672231 + (0.719367) = 4.391598 \\
 \text{Kemiskinan\_Sumbawa-C} &= 3.672231 + (0.034896) = 3.707127 \\
 \text{Kemiskinan\_Sumbawa\_B-C} &= 3.672231 + (-0.079399) = 3.592832 \\
 \text{Kemiskinan\_Dompu-C} &= 3.672231 + (-0.083771) = 3.58846 \\
 \text{Kemiskinan\_Bima-C} &= 3.672231 + (0.005337) = 3.677568 \\
 \text{Kemiskinan\_K\_Mataram-C} &= 3.672231 + (-0.421507) = 3.250724 \\
 \text{Kemiskinan\_K\_Bima-C} &= 3.672231 + (-0.376429) = 3.295802
 \end{aligned}$$

Dalam model estimasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh *cross-section* yang seragam pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi tersebut memiliki pengaruh *cross section* positif yaitu dengan masing-masing nilai koefisien sebesar 3.572456 di Lombok Barat, sebesar 3.629814 di Lombok Tengah, sebesar 3.816379 di Lombok Timur, sebesar 4.391598 di Lombok Utara, sebesar 3.707127 di Sumbawa, sebesar 3.592832 di Sumbawa Barat, sebesar 3.58846 di Dompu, sebesar 3.677568 di Bima, sebesar 3.250724 di Kota Mataram, dan sebesar 3.295802 di Kota Bima.

## Uji Statistik

### 1. Koefisien Determinasi.

Untuk mengukur sejauh mana model variasi variabel dependen, maka digunakan koefisien determinasi. Dalam tabel hasil uji estimasi dari kabupaten/kota yang terdapat dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat, maka diperoleh hasil koefisien determinan sebesar 0.968064 yang berarti bahwa perubahan kemiskinan di Provinsi tersebut 96,81% dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran. Sementara 3,19% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

### 2. Uji Simultan (F-Statistic)

F-Statistik digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat secara keseluruhan. Dengan menggunakan *software Eviews*, maka diketahui nilai probabilitas F sebesar 0,000000 yang dimana lebih kecil dari angka kepercayaan 1 persen, maka dinyatakan F signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengangguran, laju pertumbuhan ekonomi, angka partisipasi sekolah serta jumlah penduduk memiliki pengaruh kepada tingkat kemiskinan di seluruh kota/kabupaten yang terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat.

**Tabel UJI F-STATISTIK**

Variabel	Koefisien Regresi	Prob	Standar Prob
Laju Pertumbuhan Ekonomi	-0.018247	0,0025	5%
Angka Partisipasi Sekolah	-0.205346	0,0400	5%
Penangguran	0.060668	0,0330	5%

Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut hasil dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar -0.018247 dengan probabilitas sebesar 0,0025 yang artinya berpengaruh negatif dan signifikan pada  $\alpha = 5$  persen hal ini menyatakan bahwa jika laju pertumbuhan ekonomi turun 1 persen, maka kemiskinan akan naik sebesar -0.018247.

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut hasil dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel angka partisipasi sekolah memiliki koefisien regresi sebesar -0.205346 dengan probabilitas sebesar 0,0400 yang artinya berpengaruh negatif dan signifikan

pada  $\alpha = 5$  persen hal ini menyatakan bahwa jika angka partisipasi sekolah turun 1 persen, maka kemiskinan akan naik sebesar -0.205346.

Pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut hasil dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki koefisien regresi sebesar 0.060668 dengan probabilitas 0,0273 yang artinya berpengaruh positif dan signifikan  $\alpha = 5$  persen hal ini menyatakan bahwa jika pengangguran naik 1 persen maka kemiskinan juga akan naik sebesar 0.060668.

### **Pembahasan Intrepetasi Ekonomi**

Dari data yang diperoleh dengan metode data panel maka untuk mengetahui pengaruh tingkat laju pertumbuhan ekonomi, angka partisipasi sekolah, dan pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2012 – 2017. Dari hasil tersebut dapat diketahui dengan model *fixed effect with cross – section* diperoleh persamaan sebagai berikut :

Kemiskinan :  $3.672231 + -0.018247$  Laju Pertumbuhan Ekonomi +  $-0.205346$  Pendidikan +  $0.060668$  Pengangguran.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa persemaan regresi tersebut dapat diketahui dengan konstanta sebesar 0.804213. Hal yang menunjukkan bahwa pada variabel lain juga mempengaruhi tingkat kemiskinan. Berikut adalah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen :

### **Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Berdasarkan hasil dari analisis yang penulis lakukan, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Artinya ketika pertumbuhan ekonomi turun satu persen, akan berdampak kepada kenaikan kemiskinan sebesar  $-0.018247$ . Hal tersebut mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat cukup efektif dalam mengentaskan kemiskinan. Berdasarkan hipotesis yang penulis susun, maka dapat diketahui bahwa antara hipotesa yang menyatakan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan dengan apa yang penulis teliti adalah sejalan dan terbukti juga terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Menurut Sukirno (2012), pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan naik-turunnya pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi juga harus memiliki spektrum yang lebih luas. Inklusifitas pertumbuhan ekonomi harus menyentuh sampai ke seluruh lapisan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggadini (2016) dan Puspita (2015) yang menyatakan bahwa laju pengaruh negatif yang signifikan pada penelitiannya dikarenakan faktor penurunan laju pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan menurunnya standar kehidupan masyarakat dalam suatu daerah. Menurunnya standar kehidupan pada masyarakat dikarenakan tidak meningkat atau kegiatan pembangunan yang ditempat. Minimnya kegiatan pembangunan akan menyebabkan banyak tenaga kerja tidak terserap karena dalam data pertumbuhan penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat jumlah penduduk selalu bertambah setiap tahunnya. Naiknya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan diikuti oleh penurunan kemiskinan, karena akan merangsang kegiatan pembangunan yang menyerap banyak tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan masyarakat memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraannya.

### **Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, pendidikan yang diukur dari angka partisipasi sekolah pada usia 16-18 tahun, memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut menandakan bahwa kurangnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan akan menaikkan angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar  $-0.205346$ . Hal tersebut menyatakan bahwa antara

penelitian penulis dan hipotesis yang penulis utarakan, sesuai dan menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Investasi pemerintah dalam Pendidikan pada provinsi Nusa Tenggara Barat sangat diperlukan untuk menaikkan mutu sumber daya manusia yang berada dalam wilayah tersebut. Awalnya, di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sebagian besar penduduknya masih bergantung terhadap alam, pendidikan masih kerap kali dipandang sebelah mata karena pertanian dalam wilayah tersebut juga masih dikelola secara alamiah. Oleh karena itu, dalam mengelola pertanian tidak dibutuhkan pendidikan yang tinggi. Peran pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan dan mensosialisasikannya akan sangat diperlukan untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam bidang pertanian atau juga dalam memunculkan alternatif mata pencaharian baru agar tidak lagi terlalu bergantung kepada hasil alam.

Namun, menurut data dalam beberapa tahun terakhir dalam beberapa wilayah perhatian pemerintah terhadap pendidikan semakin besar, ditandai dengan naiknya angka partisipasi sekolah di setiap kota dan kabupaten di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat terutama partisipasi sekolah pada usia 16-18 tahun atau setara sekolah menengah atas.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Todaro (2011) yang menyatakan bahwa perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan sangat menentukan pembangunan ekonomi di suatu daerah, dimana salah satu masalah yang dihadapi adalah kemiskinan. Hal tersebut senada dengan ungkapan dari Becker (1987) yang menyatakan bahwa prevalensi kemiskinan di negara berkembang terjadi karena minimnya kesempatan masyarakat miskin untuk berinvestasi dalam pendidikan.

Astrini (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa dengan pendidikan akan membawa seorang individu memutus rantai kemiskinan karena bekal pengetahuan dan ketrampilan serta daya saing untuk mendapatkan pekerjaan. Pada era globalisasi, syarat administratif untuk kelengkapan kerja semakin kompleks, utamanya pada syarat pendidikan.

Lee (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa semakin baiknya suatu daerah dalam berinvestasi pada bidang pendidikan, maka dapat dikatakan pula bahwa kualitas sumber daya manusia selaku *human capital* juga akan semakin baik. Dengan semakin baiknya kualitas pendidikan, maka akses pekerjaan akan semakin mudah dan meningkatkan penghasilan yang berdampak pada meningkatnya taraf hidup untuk mencapai kesejahteraan. .

## **Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, pengangguran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Yang artinya bahwa ketika pengangguran naik sebesar satu persen, maka akan mempengaruhi kenaikan kemiskinan sebesar 0.060668. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa menurunkan pengangguran dalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat efektif untuk menurunkan kemiskinan.

Dalam hasil analisis, pengangguran yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat terbukti dibarengi juga dengan naiknya angka kemiskinan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukirno (2012) yang menyatakan bahwa terdapat efek buruk dari pengangguran itu sendiri yaitu mengurangi tingkat pendapatan masyarakat yang menyebabkan turunnya angka kemakmuran dari masyarakat itu sendiri. Dengan adanya penurunan kemakmuran, maka akan menyebabkan masyarakat cenderung mudah untuk terjebak dalam lingkaran kemiskinan karena tidak memiliki pemasukan untuk membiayai kebutuhan hidup. Buruknya tingkat pengangguran dalam suatu negara dan lambannya solusi untuk permasalahan tersebut akan menyebabkan ketidakstabilan politik yang tentu berdampak buruk amanah sila kelima pancasila, yaitu keadilan sosial.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggadini (2012), Astrini (2013), Puspita (2015), Alhudori (2017), Aprilia (2016), Oruc (2014) yang menyatakan bahwa pengangguran yang membentuk hipotesis bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Dalam hipotesa tersebut disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan dari pengangguran. Dengan keadaan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis tersebut diterima.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat menandakan bahwa selama periode waktu tahun 2012 hingga 2017, kenaikan dari laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh dalam menurunkan tingkat kemiskinan di 10 kabuapten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat..
2. Pendidikan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat menandakan bahwa selama periode waktu tahun 2012-2017, pembangunan pendidikan sebagai *human capital* yang turun akan berakibat pada naiknya angka kemiskinan di 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Pengangguran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat menandakan bahwa selama periode waktu tahun 2012-2017, naiknya angka pengangguran terbukti juga menaikkan angka kemiskinan di 10 kabupaten/kota pada Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dengan sangat rendah hati penulis memiliki beberapa saran :

1. Diperlukan inisiatif dari pemerintah untuk terus menaikkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan menjaganya agar tetap inklusif agar dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat miskin dalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Terbukti, bahwa dalam periode tahun 2012-2017, kenaikan laju pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Pemerintah harus membuka peluang investasi untuk

- meningkatkan pembangunan infrastruktur pada provinsi Nusa Tenggara Barat agar menarik investasi modal maupun padat karya agar dapat menyerap tenaga kerja dan membuka berbagai jenis usaha baru untuk mengurangi kemiskinan.
2. Menegakkan penyelenggaraan pendidikan yang lebih inklusif kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat dirasakan oleh semua pihak tanpa memandang latar belakang sosial. Dalam penelitian yang penulis lakukan, pada periode tahun 2012-2017, semakin rendahnya perhatian akan pendidikan berakibat kepada naiknya angka kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Akses pendidikan yang mudah akan membuat masyarakat tidak terjatuh kembali dalam lingkaran setan kemiskinan karena memiliki kesempatan kerja yang lebih baik, wawasan yang luas dan ketrampilan untuk meningkatkan produktifitas agar masyarakat memiliki daya saing yang lebih kompetitif terhadap daerah lain. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan ekosistem pendidikan yang kondusif . Hal ini dapat dilakukan selain dengan wajib belajar 12 tahun, juga dengan memberikan kemudahan akses perguruan tinggi kepada masyarakat serta peningkatan mutu perguruan tinggi yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pendidikan juga harus diselaraskan dengan keunggulan sumber daya alam yang ada di wilayah Nusa Tenggara Barat agar sumber daya tersebut bisa dikelola oleh putra-putri daerah serta dapat meningkatkan produktifitas dan menemukan inovasi-inovasi baru.
  3. Menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat, karena menurut dari hasil penelitian mengemukakan bahwa pada periode tahun 2012-2017, naiknya angka pengangguran berakibat kepada naiknya angka pengangguran. Membuka sebanyak-banyaknya lapangan pekerjaan untuk menurunkan pengangguran dan juga

memberikan fasilitas pelatihan gratis kepada masyarakat yang akan memasuki usia kerja akan efektif untuk mengurangi pengangguran. Kurangnya ketrampilan akan menyebabkan seorang individu tidak terserap lapangan pekerjaan. Disatu sisi, sosialisasi usaha kecil menengah sangat diperlukan untuk masyarakat demi membuka alternatif pekerjaan karena sebagian besar masyarakat bematapencaharian sebagai petani, yang hanya pada musim tertentu melakukan pekerjaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alhudori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business Vol. 1 No.1*.
- Amalia, F. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Indonesia Timur (KTI) Periode 2001 sampai 2010. *Econosains Volume X*, Nomor 2 hlm 158-169.
- Anggadini, F. (2016). Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka dan. *e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 7*, 40-49.
- Aprilia, R. D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UB Vol.4 No.2*, 1-19.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Astrini, A. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Vol 2, No. 8* : 384-392, 384-392.
- Azwar, & Subekan, A. (2016). Analisis Determinan Kemiskinan di Sulawesi Selatan. *Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara Volume 2 nomor 1*, 1-25.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *persentase penduduk miskin menurut provinsi 2007-2019*. Retrieved Agustus 04, 2019, from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/08/18/1219/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi-2007---2019.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019, Januari 23). *tingkat pengangguran terbuka tpt menurut provinsi 1986-2018*. Retrieved Agustus 21, 2019, from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986---2018.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Mataram. (2017, 08 09). *Kota Mataram dalam angka 2017*. Retrieved 07 15, 2019, from mataramkota.bps.go.id: <https://mataramkota.bps.go.id/publication/2017/08/09/291702495ce3135be2d652d4/kota-mataram-dalam-angka-2017.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (n.d.). *Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2002-2018*. Retrieved 07 09, 2019, from bali.bps.go.id: [https://bali.bps.go.id:https://bali.bps.go.id/dynamictable/2016/12/22/68/persentase-penduduk-miskin-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota-2002-2018.html](https://bali.bps.go.id/dynamictable/2016/12/22/68/persentase-penduduk-miskin-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota-2002-2018.html)

- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. (n.d.). *laju pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten kota-2011 - 2016*. Retrieved Agustus 4, 2019, from [ntb.bps.go.id:https://ntb.bps.go.id/dynamictable/2016/10/03/61/lajupertumbuhan-ekonomi-menurut-kabupaten-kota-2011---2016.html](https://ntb.bps.go.id/dynamictable/2016/10/03/61/lajupertumbuhan-ekonomi-menurut-kabupaten-kota-2011---2016.html)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2013). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Barat 2012*. Mataram: BPS NTB.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Mataram: BPS NTB.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2017, November 14). *ntb.bps.go.id*. Retrieved Agustus 17, 2019, from *Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Provinsi NTB, 2015*: <https://ntb.bps.go.id/statistictable/2017/11/14/178/persentase-penduduk-usia-7-24-tahun-menurut-jenis-kelamin-kelompok-umur-sekolah-dan-partisipasi-sekolah-di-provinsi-ntb-2015.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2017). *Statistik Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Mataram: BPS Provinsi NTB.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2018). *Laju Pertumbuhan Ekonom Kabupaten / Kota di NTB tahun 2012-2017*. Retrieved 07 09, 2019, from: [ntb.bps.go.id:https://ntb.bps.go.id/dynamictable/2016/10/03/61/laju-pertumbuhan-ekonomi-menurut-kabupaten-kota-2011---2017.html](https://ntb.bps.go.id/dynamictable/2016/10/03/61/laju-pertumbuhan-ekonomi-menurut-kabupaten-kota-2011---2017.html)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2019). *Provinsi Nusa Tenggara Dalam Angka 2018*. Mataram: BPS Provinsi NTB.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (n.d.). *Persentase Penduduk Miskin Provinsi NTB Menurut Periode Waktu, 2012 - 2018*. Retrieved 07 09, 2019, from [ntb.bps.go.id:https://ntb.bps.go.id/dynamictable/2017/01/03/72/persentase-penduduk-miskin-provinsi-ntb-menurut-periode-waktu-2012---2018.html](https://ntb.bps.go.id/dynamictable/2017/01/03/72/persentase-penduduk-miskin-provinsi-ntb-menurut-periode-waktu-2012---2018.html)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (t.thn.). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2002-2018*. Dipetik Juli 09, 2019, dari [ntt.bps.go.id:https://ntt.bps.go.id/dynamictable/2017/08/31/451/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-nusa-tenggara-timur-2002-2018.html](https://ntt.bps.go.id/dynamictable/2017/08/31/451/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-nusa-tenggara-timur-2002-2018.html)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Barat 2015*. Mataram: BPS NTB.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2017). *Indikator Strataegis Statistik Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat 2013 - 2017*. Mataram: BPS NTB.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (n.d.). *jumlah penduduk menurut kabupaten kota 1993-2017*. Retrieved Agustus 6, 2019, from [ntb.bps.go.id:https://ntb.bps.go.id/dynamictable/2015/03/12/5/jumlahpenduduk-menurut-kabupaten-kota-1993---2017.html](https://ntb.bps.go.id:https://ntb.bps.go.id/dynamictable/2015/03/12/5/jumlahpenduduk-menurut-kabupaten-kota-1993---2017.html)
- Basuki, A. T. (2017). *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Becker G. S. (1987). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Budhi, M. (2013). Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan vol.6 no.1*, 1-6.
- Budiono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE.
- Rose, P., & Dyer, C. (2008). Chronic Poverty and Education: A Review of Literature. *Chronic Poverty Research Centre Working Paper, 92(131)*, 108-113.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fosu, A. K. (2017). The Recent Growth Resurgence in Africa and Poverty Reduction: The Context and Evidence. *Journal of African Economies, 2018, Vol. 27, number 1*, 92-107.
- Jhingan, M. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jonaidi, A. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Volume 1, Nomor 1*, 140-164.
- Khomsam, A. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kuncoro, M. (2013). Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi. *UPP STIM YKPN.78*.
- Kurniawan, A. (2018). Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 1 - 29*.
- Lee, M. (2017). Research On The Roles That Education Plays In Chinese Poverty Allevation. *Chinese Sociological Dialogue Vol. 2(3-4)*, 193-204.
- Lee, N., & Sissons, P. (2016). Inclusive Growth? The Relationship Between Economic Growth and Poverty in British Cities. *Environment and Planning A Vol.48*, 2317-2339.
- Majid, M. S. (2019). Does Economic Growth Matter For Poverty Reduction In Indonesia. *Research Article*.
- Miranti, R. (2010). Poverty in Indonesia 1984–2002: the impact of growth and changes in inequality. *Bulletin of Indonesian Economiscs Studies, 79-97*.

- Narka, R. N., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. -*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.7, 651-680.
- Nasir, H. (2018, September 19). *Suara Muhammadiyah*. Retrived Desember 17. 2019, from suaramuhammadiyah.or..id: <http://www.suaramuhammadiyah.id/2018/09/19/al-maun-sebagai-din-al-amal/>
- Oruc, N. (2017). Urban IDPs and Poverty: Analysis of The Effect Of Mass Forced Displacement on Urban Poverty in Bosnia and Herzegovina. *CroEconSur Vol.17 No.1*, 47-70.
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. (n.d.). *profil-daerah*. Retrieved November 26, 2019, from ntbprov.go.id: <https://www.ntbprov.go.id/profil-daerah>
- Prawoto, N. (2009). Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 9*, 56-58.
- Puspita, D. A. (2015). Analisis Determinan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012. *JEJAK Journal of Economics and Policy* 8, 10-107.
- Santoso, R. (2012). Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. *UPP STIM YKPN*.
- Shaohua, C., & Ravallion, M. (2007). Absolute Poverty Measures for The Developing world, 1981-2004. *National Academy of Sciences*, 104(43), 121-130.
- Sitepu, K, R., & Sinaga, M. B. (2004). Dampak Investasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia.
- Spaho, A. (2014). Determinants Poverty in Albania. *Journal of Education and Social Resourch Vol. 4 No. 2*.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekosiana.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Pengantar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silva, I. D., & Sumarto, S. (2015). Dynamics of Growth, Poverty, and Human Capital : Evidence From Indonesian Sub-National Data. *Journal of Economic Development , Vol. 40, No. Number 2*, 1-48.
- Suroto. (1992). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: UGM Press.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tarigan, R. (2004). *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* . Jakarta: Erlanga.

- Urean, C. A., Muresan, G. M., & Armean, G. (2017). Determinants Poverty in Romania. *Annals - Economy Series, Constantin Brancusi University, Faculty of Economics, vol. 4*, 204-210.
- Ustama, D. (2009). Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik. Vol : 6, No. 1*, 1-12.
- Whardana, D. (2010). Multidimensional Poverty Dynamics In Indonesia (1993-2007). *Journal of Indonesian Economy and Business Vol.21 (4)*, 361-375.
- Yuniarti, M., & Suryati, D. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi NTB. *Media Bina Ilmiah Vol.13*, 2615-3505.

